**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia tenggara yang di himpit di tengah garis katulistiwa, atau yang sering di katakan zamrud katulistiwa. Akan tetapi hal ini tidak sinkron dengan kenyataannya bahkan bisa di katakan paradox, negara Indonesia termasuk negara yang perekonomiannya terbelakang. Potret buram perekonomian yang terpampar jelas dengan adanya kesenjangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Indonesia.Akibatnya tingkat kesejahtraan masyarakat rendah, ditambah lagi jumlah pengangguran yang juga tidak sedikit, agaknya turut melengkapi kondisi ini.

Keterkaitannya dengan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi masyarakat ternyata memang harus ditangani secara holistic dengan memanfaatkan segala potensi yang ada.Aspek pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi sebuah pasing point untuk memajukan kesejahtraan masyarakat. Secara konstitusional, negara Indonesia memberikan angin segar pada program pemberdayaan perempuan. Pancasila sebagai pandangan hidup dan budaya bangsa serta UUD 1945 sebagai landasan konstitusional telah menempatkan perempuan pada keluhuran harkat dan martabatnya baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa maupun sebagai warga negara dalam sumber daya insani pembangunan yang mempunyai hak, kewajiban, kedudukan, peran serta dan kedudukan yang sama dalam

beraktualisasi diberbagai bidang kehidupan dan segenap kegiatan pembangunan. Sebagai mana dalam pasal 27 ayat (2) batang tubuh UUD 1994 yang berbunyi: “setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Dengan melihat kenyataan mengenai penduduk Indonesia, dimana separuhnya adalah kaum wanita, diantaranya berstatus sebagai istri atau ibu rumah tangga merupakan salah satu potensi atau sumber modal dalam pembangunan yang belum dimanfaatkan secara maksimal khususnya bagi perempuan yang hidup pada daerah pedesaan. Menurut Daga (2010:81), dalam konteks sosial-budaya, kesempatan wanita untuk bekerja diluar rumah relatif terbuka, tetapi pada kehidupan sehari-hari tetap saja ada sejumlah aturan yang harus dijunjung/ditaati. Hal ini disebabkan peran utama mereka ada di sektor domestik/rumah tangga yang tidak dinilai ekonomi.Olehnya itu kaum perempuan terkesan sebagai makhluk yang tidak produktif dan termarginalkan.Saptiawan & Sugihastuti (2010:54) menjelaskan perempuan sebagai subjek yang mengandung anak, tidak hanya bertugas melahirkan, namun juga membesarkan.Untuk urusan pemeliharaan, pekerjaan perempuan tidak hanya dilakukan untuk anak-anak, melainkan juga seluruh keluarga.Selain itu, perempuan dibebani tugas merawat rumah tempat tinggal mereka. Ia memasak, membersihkan, tukang cuci, dan pelayan rumah tangga Semua ini ia lakukan secara gratis kecuali hanya untuk membiayai hidupnya, dalam bentuk makanan, pakaian dan tempat tinggal.

Saat ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas perempuan dalam membantu perekonomian keluarga sengatlah penting. Pada saat ini pertumbuhan ekonomi semakin pesat sehingga sangat mempengaruhi macam-macam kebutuhan dalam rumah tangga, mendorong kaum wanita sebagai ibu rumah tangga untuk terjun dalam kegiatan dan aktivitas ekonomi dalam upaya pemenuhan ekonomi keluarga. Kerena itu, di zaman sekarang ini persoalan meningkatkan ekonomi keluarga tak hanya menjadi peran lelaki namun juga perempuan.Dalam hal ini persamaan kedudukan, baik pria maupun wanitia sama-sama berkedudukan sebagai subjek atau pelaku perekonomian keluarga. Pria dan wanitia mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengatur rumah tangga. Karena selain pria, wanita juga memilki potensi, kecerdasan, atau kemampuan yang sama. Kewajiban yang sama misalnya juga dalam peran domestik dan publik yang sama-sama dapat dipegang baik oleh kaum pria ataupun wanita. Mencari nafkah tidak hanya dikhususkan pada pria akan tetapi wanita juga mempunyai hak dan kewajiban untuk mencari nafkah dalam upaya memenuhi beragam kebutuhan rumah tangga.

Perkembangan zaman sudah memberikan keluasan bagi kaum wanita untuk maju, guna memenuhi tuntutan perkembangan diri.Wanita pada zaman modern mempunyai kemungkinan seluas-luasnya untuk aktif di berbagai bidang kehidupan.Etos kerja sangat penting mendorong semangat kerja.Etos kerja dipengaruhi oleh latarbelakang keluarga, lingkungan, masyarakat, budaya dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Seseorang yang memandang pekerjaan sebagai kebutuhan, pengabdian tantangan dan prestasi, akan menghasilkan kinerja yang tinggi.Manusia adalah mahluk bekerja.Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat.Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan manusia.Bekerja sebagai pernyataan eksistensidari manusia sesungguhnya merupakan penjelmaan kesatuan diri yang melibatkan semua unsur yang membentuk keakuannya yaitu jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh fisiknya.Keterlibatan wanita dalam pasar kerja dilatarbelakangi oleh keharusan sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan yang rendah sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah suatu yang penting dan sebagai refleksi

Sejak terbentuknya kesempatan kerja bagi wanita di luar peran rumah tangga, wanita menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah.Partisipasi kerja ini tidak saja menyebabkan penambahan penghasilan rumah tangga, tetapi dengan meningkatkan peran wanita dalam mengambil keputusan.Salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perempuan adalah usaha industri kecil dan rumah tangga.Perkembangan industri kecil telah berperan dalam penanggulangan kemiskinan di pedesaan. Dengan adanya industri kecil dan rumah tangga, terciptalah perluasan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota. Dengan demikian, sektor ini merupakan suatu bentuk perekonomian rakyat yang bisa membantu mengurangi pengangguran, turut mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta berperan penting dalam proses industrialisasi. Bentuk industri kecil dan rumah tangga yang banyak dilakukan oleh kaum perempuan di pedesaan dan pinggiran kota adalah membuat berbagai macam penganan. Hasil produksi tersebut dijual dan uangnya dijadikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Ibu rumah tangga di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang sudah banyak yang memanfaatkan peran ganda seorang wanitayakni bekerja di industry rumah tangga sebagai pembuat kue tradisional Karasa.Karasa merupakan kue tradisonal khas Kabupaten Pinrang yang terbuat dari tepung beras dan gula merah (gula aren). Kue ini sangat diminati oleh masyarakat baik dari Pinrang sendiri maupun yang berasal dari daerah lain. Tidak heran jika pemasaran kue ini kini merambat ke luar daerah Pinrang.Bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang memesan kue tersebut untuk dijadikan oleh-oleh.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba untuk mengadakan penelitian tentang **“ETOS KERJA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (STUDI IBU-IBU YANG BEKERJA DI INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN CEMPA, KABUPATEN PINRANG)”**.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan suatu usaha merumuskan pokok-pokok dan batasan-batasan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah etos kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pekerja yang ada di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
3. Apakah kendala ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan etos kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Mendeskripsikan kondisi ekonomi keluarga ibu rumah tangga yang bekerja di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
3. Mendeskripsikan kendala yang dialami ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa seorang ibu rumah tangga perannya tidak hanya berkutat pada aspek domestic saja akan tetapi dapat pula berperan pada aspek publik.
6. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat untuk dijadikan landasan pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas hidup kaum perempuan khususnya dan pengembangan kesejahteraan ibu rumah tangga yang bekerja.
7. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak agar lebih mengetahui dan menghargai keberadaan peran perempuan baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, keluarga, maupun masyarkat.